

LAM-PTKes

AKREDITASI PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI DAN PROFESI APOTEKER

BUKU VIA

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN

JAKARTA2015

# Cara Penilaian

1. Setiap standar dan atau elemen dalam instrumen akreditasi dinilai secara kualitatif, kuantitatif, maupun semi kuantitatif dengan menggunakan *quality grade descriptor* sebagai berikut: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Untuk menetapkan peringkat akreditasi, hasil penilaian kualitatif tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut.

* Skor 4 (Sangat Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat baik.
* Skor 3 (Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur baik dan tidak ada kekurangan yang berarti.
* Skor 2 (Cukup), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur cukup, namun tidak ada yang menonjol.
* Skor 1 (Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur kurang.
* Skor 0 (Sangat Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat kurang atau tidak ada.

1. Penilaian yang bersifat kuantitatif hasilnya seharusnya benar dan sama untuk semua asesor yang menilai elemen penilaian tersebut, sepanjang data yang digunakan valid.
2. Untuk penilaian kualitatif, asesor diharapkan menggunakan *expert judgment*.

Harkat deskriptor untuk suatu peringkat ada kalanya tidak mencakup semua kemungkinan yang ada. Harkat deskriptor disusun secara berjenjang sehingga peringkat suatu harkat deskriptor yang tidak dicakup dalam matriks penilaian tidak dapat melebihi peringkat untuk harkat deskriptor yang lebih baik yang ada dalam matriks penilaian.

Sebagai contoh:

Dalam penilaian borang IIIA, elemen penilaian 2.5 tentang umpan balik.

Suatu program studi memperoleh: (1) umpan balik dari dosen, mahasiswa dan alumni, (2) dilakukan secara berkala (setiap tahun), namun (3) tanpa ada tindak lanjut/tindak lanjut tidak sesuai.

Penilaian untuk elemen penilaian ini:

Jika ada tindak lanjut, harkat dan peringkat seharusnya baik (= 3). Namun karena tidak ada tindak lanjut/tindak lanjut tidak sesuai maka untuk deskriptor ini diberi skor 2, sehingga skornya menjadi (3+3+2)/3 = 2.67.

*Untuk kasus ini, penilaian tidak boleh sebagai berikut:*

*Skor untuk dilakukan secara berkala = 4, sehingga skornya = (3 + 4 +2)/3 = 3.*

1. Untuk penilaian semi kuantitatif/semi kualitatif, digunakan gabungan penilaian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Sebagai contoh:

Dalam penilaian borang IIIA, elemen penilaian 6.3.1 tentang ruang kerja dosen.

Dari perhitungan diperoleh skor luas ruang dosen (SLRDT = A/B = 3.2). Namun penilaian akhir tergantung dari kesesuaian data dan kondisi di lapangan. Jika dalam asesmen lapangan ditemukan luasnya benar seperti yang dilaporkan, namun kondisi, fasilitas, privasi dan kenyamanan kurang baik, maka asesor dapat memberikan pengurangan maksimum sebesar 1.5 dengan catatan skor minimum = 0. Namun jika luasnya benar dan kondisi, fasilitas, privasi dan kenyamanan sangat baik, maka asesor dapat memberikan tambahan maksimum 1.5 dengan catatan skor maksimum = 4.

# DAFTAR ISI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | *Halaman* |
| STANDAR 1 | VISI, MISI | 3 |
| STANDAR 2 | TATA KELOLA | 4 |
| STANDAR 3 | MAHASISWA DAN LULUSAN | 8 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 14 |
| STANDAR 5 | PEMBELAJARANDAN SUASANA AKADEMIK | 22 |
| STANDAR 6 | PENELITIAN | 29 |
| STANDAR 7 | PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT | 36 |
| STANDAR 8 | SARANA PRASARANA |  |
| STANDAR 9 | PEMBIAYAAN |  |

# Standar 1. Visi, Misi

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran program studi | 1.1.1.a dan 1.1.1.b Kejelasan, kerealistikan dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran program studi dan pemangku kepentingan yang terlibat. | Memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang:   1. Sangat jelas. 2. Sangat realistik. 3. Sangat terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat. | Memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang:   1. Jelas. 2. Realistik. 3. Terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang:   1. Cukup jelas. 2. Cukup realistik. 3. Cukup terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. | Memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang:   1. Kurang jelas. 2. Kurang realistik. 3. Kurang terkait satu sama lain. 4. Hanya melibatkan unsur pimpinan atau yayasan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 1.1.2. a dan 1.1.2.b Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | Tidak ada skor 0. |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan dan sasaran program studioleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internalstakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Tingkat pemahaman sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0. |

Standar 2. Tata kelola

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata pamong | 2.1 Tata kelola menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 5 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 4 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 3 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan perguruan tinggi. |
| 2.2 Kepemimpinan program studi | 2.2.1.a dan 2.2.1.b Riwayat pendidikan dan kompetensi profesi ketua program studi. | Berpendidikan S-3kefarmasian yang sesuai dengan program studi. | Berpendidikan S-2kefarmasian yang sesuai dengan program studi. | Berpendidikan S-3yang tidak sesuai dengan bidang kefarmasian. | Berpendidikan S-2yang tidak sesuai dengan bidang kefarmasian. | Tidak ada skor 0. |
| 2.2.2.a dan 2.2.2.b Pengalaman publikasi ketua program studi di jurnal bidang kefarmasian. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai penulis pertama. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai anggota atau di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis pertama. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai anggota atau di jurnal nasional tidak terakreditasi sebagai penulis pertama | Memiliki publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi sebagai anggota | Tidak ada publikasi |
| 2.2.3.a dan 2.2.3.b Keikutsertaan ketua program studi dalam pertemuan ilmiah/profesional tingkat nasional dan internasional bidang kefarmasian.  N1 = banyaknya keikutsertaan dalam pertemuan ilmial/professional tingkat internasional  N2 = banyaknya keikutsertaan dalam pertemuan ilmial/professional tingkat nasional  NA = (2xN1)+N2 | Jika N1 ≥ 1 dan NA≥ 9, maka skor = 4. | Jika N1 = 0 dan NA ≥ 9, maka skor = 3.5.  Jika N1 = 0 dan NA< 9, maka skor = (7 x NA)/18.  Jika N1 ≥ 1 dan NA< 9, maka skor = (4 x NA)/9. | | | |
|  | 2.2.4.a dan 2.2.4.b Karakteristik kepemimpinan yang efektif, mencakup kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi dan kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studimemiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studimemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studimemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Tidak ada skor 0. |
| 2.3 Sistem pengelolaan | 2.3.a dan 2.3.b Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan dan pengendalianyang efektif dilaksanakan. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan SOP, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studidilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP, dokumen sebagian besar lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studidilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP dan dokumen sebagian lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studidilakukan tidak sesuai dengan SOP. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.4 Penjaminan Mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu tridharma PT di program studi. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu yang mencakup tridharma PT. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu yang hanya mencakup 2 dharma. PT. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu yang hanya mencakup 1 dharma PT. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berjalan sesuai dengan standar. | Tidak ada skor 0. |
| 2.5 Umpan balik | 2.5.a dan 2.5.b Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan, (5) pemangku kepentingan lain (antara lain PSA).  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran dan peningkatan kegiatan program studi. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni, pengguna dan pemangku kepentingan serta ditindaklanjutisecara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni, pengguna dan pemangku kepentingan serta ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan ada tindak lanjut secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa 2. Upaya peningkatan mutu manajemen 3. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 4. Upaya untuk pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan 5. Upaya dan prestasi dalam memperoleh dana hibah kompetitif. | Ada bukti semua upayayang dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti 4 upayayang dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti hanya 2-3 upaya yang dilakukan. | Ada bukti hanya 1 upaya yang dilakukan. | Tidak ada upaya. |
| 2.7 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung visi misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk pemenuhan capaian pembelajaran, peningkatan kualitas penyelenggaraan, dan pengembangan program studi. | 2.7.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, banyak dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, kurang dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian program studi. | Belum ada atau tidak ada kerjasama. | (Tidak ada sekor nol) |
|  | 2.7.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, banyak dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, kurang dalam jumlah. Sebagian relevan dengan bidang keahlian program studi. | Belum ada atau tidak ada kerjasama | (Tidak ada sekor nol) |
|  | 2.7.3 Manfaat kerjasama yang diperoleh terkait dengan penyelenggaraan PSPA. | Kerjasama sangat bermanfaat bagi PSPA. | Kerjasama bermanfaat bagi PSPA. | Kerjasama cukup bermanfaat bagi PSPA. | Kerjasama kurang bermanfaat bagi PSPA. | Tidak ada skor 0 |
|  | 2.7.3.1 Kepuasan para pihak yang bekerjasama dalam negeri.  Jumlah Institusi :  p = jumlah institusi yang menyatakan sangat puas  q = jumlah institusi yang menyatakan puas  r = jumlah institusi yang menyatakan cukup puas  s = jumlah institusi yang menyatakan kurang puas  n = p + q + r + s.  N = jumlah institusi dalam negeri ditambah jumlah institusi luar negeri  Bobot Nilai :  Nilai 4: jika pihak yang bersangkutan sangat puas  Nilai 3: jika pihak yang bersangkutan puas  Nilai 2: jika pihak yang bersangkutan cukup puas  Nilai 1: jika pihak yang bersangkutan kurang puas  Sp = | Jika n / N > 75 %, maka skor akhir = Sp  Jika n / N < 75 %, maka skor akhir = (4 x n x Sp)/(3 x N) | | | | |
|  | 2.7.3.2 Kepuasan para pihak yang bekerjasama luar negeri.  Jumlah Institusi :  p = jumlah institusi yang menyatakan sangat puas  q = jumlah institusi yang menyatakan puas  r = jumlah institusi yang menyatakan cukup puas  s = jumlah institusi yang menyatakan kurang puas  n = p + q + r + s.  N = jumlah institusi dalam negeri ditambah jumlah institusi luar negeri  Bobot Nilai :  Nilai 4: jika pihak yang bersangkutan sangat puas  Nilai 3: jika pihak yang bersangkutan puas  Nilai 2: jika pihak yang bersangkutan cukup puas  Nilai 1: jika pihak yang bersangkutan kurang puas  Sp = | Jika n / N > 75 %, maka skor akhir = Sp  Jika n / N < 75 %, maka skor akhir = (4 x n x Sp)/(3 x N) | | | | |

STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | | CUKUP | | | | KURANG | | SANGAT KURANG | |
| 4 | | 3 | | | 2 | | | | 1 | | 0 | |
| 3.1 Kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa. | 3.1.1 Kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa mencakup mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender. | | Kebijakan telah mencakup semua aspek mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender, terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. | | Kebijakan telah mencakup sebagian besar mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender, terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. | | | Kebijakan telah mencakup sebagian aspek mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender, terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. | | | | Kebijakan telah mencakup sebagian aspek mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender,tidak terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara tidak konsisten. | | Kebijakan tidak terumuskan dengan baik. | |
| 3.2. Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi | 3.2.1 Profil Mahasiswa dan Lulusan  3.2.1.1 Tahap Akademik  3.2.1.1.1 Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung  rasio = | | Jika rasio ≥ 5,  maka skor = 4. | | Jika 1 < rasio < 5, maka  skor = (3 + Rasio)/2 | | | | | | | Jika rasio ≤ 1, maka  skor = 2 x rasio | | | |
| 3.2.1.1.2 Rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi : calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi  rasio = | | Jika rasio ≥95%, maka skor = 4. | | Jika 25% < rasio < 95%,  maka skor = [(40 x rasio)-10]/7 | | | | | | | | | Jika  rasio ≤ 25%, maka skor = 0. | |
|  | 3.2.1.1.3 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMBT = total mahasiswa baru transfer untuk program S-1 reguler  TMB = total mahasiswa baru bukan transfer untuk program S-1 reguler  RM = | | Jika RM ≤ 0.25, maka skor = 4. | | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | | | | | | | Jika RM ≥ 1.25, maka skor = 0 | |
| 3.2.1.1.4 Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tahap Akademik selama tiga tahun terakhir.  a = banyaknya lulusan dengan IPK < 2.75.  b = banyaknya lulusan dengan IPK 2.75 – 3.50.  c = banyaknya lulusan dengan IPK > 3.50.  NIPK = [(a x 2) + (b x 3) +  (c x 4)] /(a + b + c) | | Jika NIPK ≥ 3, maka skor = 4. | | Jika NIPK< 3, maka  skor = 2 x NIPK - 2 | | | | | | | Tidak ada skor < 2 | | | |
| 3.2.1.2 Tahap Profesi  3.2.1.2.1 Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung  rasio = | | Jika rasio ≥ 5,  maka skor = 4. | | Jika 1 < rasio < 5, maka  skor = (3 + Rasio)/2 | | | | | | | | | Jika rasio ≤ 1, maka  skor = 2 x rasio | |
| 3.2.1.2.2 Rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi : calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi  rasio = | | Jika rasio ≥95%, maka skor = 4. | | Jika 25% < rasio < 95%,  maka skor = [(40 x rasio)-10]/7 | | | | | | | | | Jika  rasio ≤ 25%, maka skor = 0. | |
| 3.2.1.2.3 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMBT = total mahasiswa baru transfer untuk program S-1 reguler  TMB = total mahasiswa baru bukan transfer untuk program S-1 reguler  RM = | | Jika RM ≤ 0.25, maka skor = 4. | | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | | | | | | | Jika RM ≥ 1.25, maka skor = 0 | |
|  | 3.2.1.2.4 Persentase IPK Tahap Profesi selama tiga tahun terakhir.  A = Persentase lulusan dengan IPK < 2.75  B= Persentase lulusan dengan 2.75 < IPK < 3.50  C=Persentase lulusan dengan IPK > 3.5  NK = 2 A + 3 B + 4 C | | Jika NK ≥ 3.5, maka skor = 4 | | Jika NK < 3.5, maka skor = (4 x NK – 2 ) / 3 | | | | | | | | | | |
|  | 3.2.2 Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional atau internasional. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah. | | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal PT. | | | | Tidak ada bukti penghargaan. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | 3.2.3.1 Tahap Akademik  Data jumlah mahasiswa reguler tujuh tahun terakhir dengan mengikuti format tabel berikut.  3.2.3.1.1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW).  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf (d) dan (f) pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.3.1 | | Jika KTW≥ 50%, maka skor = 4. | | Jika 0% < KTW< 50%, maka skor = 1 + (6 x KTW). | | | | | | | | | Jika KTW = 0, maka skor = 0. | |
| 3. 2.3.1.2 Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (MDO).  Rumus perhitungan:  MDO=  Catatan:  Huruf-huruf (a), (b),(c) pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.3.1. | | Jika MDO ≤ 6%, maka skor = 4. | | Jika 6% <MDO< 45%, maka skor = [180 – (400 x MDO)] / 39. | | | | | | | | | Jika MDO ≥ 45%, maka skor = 0. | |
| 3.2.3.1.3 Persentase mahasiswa asing baru terhadap total mahasiswa baru.  PMA = Persentase mahasiswa asing terhadap total mahasiswa  Data total mahasiswa dapat diperoleh pada tabel butir 3.2.1.1 | | Jika 5.0% <PMA≤ 10.0%, maka skor = 4. | Jika 0% ≤ PMA≤5.0%, maka  skor = 3 + (20 x PMA ).  Jika 10% <PMA< 15.0%, maka  skor = 8 – (40 x PMA)  Jika PMA ≥ 15.0%, maka skor = 2. | | | | | | | | (Tidak ada skor satu) | | (Tidak ada skor nol) | |
| 3.2.3.2 Tahap Profesi  Data jumlah mahasiswa reguler tujuh tahun terakhir dengan mengikuti format tabel berikut  3.2.3.2.1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW).  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf (d) dan (f) pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.3.2 | | Jika KTW≥ 50%, maka skor = 4. | Jika 0% < KTW< 50%, maka skor = 1 + (6 x KTW). | | | Jika KTW = 0, maka skor = 0. | | | | |  | |  | |
|  | 3.2.3.2.2 Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (MDO).  Rumus perhitungan:  MDO=  Catatan:  Huruf-huruf (a), (b),(c) pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.1.2 | | Jika MDO ≤ 6%, maka skor = 4. | Jika 6% <MDO< 45%, maka skor = [180 – (400 x MDO)] / 39. | | | Jika MDO ≥ 45%, maka skor = 0. | | | | |  | |  | |
|  | 3.2.3.2.3 Persentase mahasiswa asing baru terhadap total mahasiswa baru.  PMA = Persentase mahasiswa asing terhadap total mahasiswa  Data total mahasiswa dapat diperoleh pada tabel butir 3.2.1.2 | Jika 5.0% <PMA≤ 10.0%, maka skor = 4. | | Jika 0% ≤ PMA≤5.0%, maka  skor = 3 + (20 x PMA ).  Jika 10% <PMA< 15.0%, maka  skor = 8 – (40 x PMA)  Jika PMA ≥ 15.0%, maka skor = 2. | | | | | | | (Tidak ada skor satu) | | |
| 3.2.4.1 Tingkat kelulusan uji kompetensi. | 3.2.4.1. Persentase kelulusan *first-taker*(PFT) untuk CBT.  PFT = [(b)/(a)] x 100% | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | | Jika 20% <PFT< 80%, maka skor = (20 x PFT – 4)/3. | | | | | | | | | |
| 3.2.4.2 Persentase kelulusan *first-taker*(PFT) untuk OSCE | 3.2.4.2 Persentase kelulusan *first-taker*(PFT) untuk OSCE.  PFT = [(b)/(a)] x 100% | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | | Jika 20% <PFT< 80%, maka skor = (20 x PFT – 4)/3. | | | | | | | | | |
| 3.3 Layanan dan kegiatan kemahasiswaan: ragam, jenis, wadah, mutu, harga dan intensitas. | 3.3.1 Mahasiswa memiliki akses usntuk mendapatkan pelayanan mahasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkanpenalaran, minat, bakat, seni dan kesejahteraan.  Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain:   1. Bimbingan dan konseling 2. Minat dan bakat (ekstra kurikuler) 3. Pembinaan *soft skill* 4. Beasiswa 5. Kesehatan | | Ada semua (5 jenis) pelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | Ada 4 jenis pelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | | | Ada2-3 jenis pelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | | | | | Ada1 jenispelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | | Tidak ada pelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | |
| 3.3.2 Mutu layanan kepada mahasiswa  Untuk setiap jenis pelayanan, pemberian skor sebagai berikut:  4 : sangat baik  3 : baik  2: cukup  1: kurang  0: sangat kurang  SL = | | Skor = SL | | | | | | | | | | | | |
| 3.4 Pelacakan dan perekaman data lulusan: kekomprehensifan, pemutakhiran, profil masa tunggu kerja pertama, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi dan posisi kerja pertama. | 3.4.1.1 Upaya pelacakan dan perekaman data lulusan. | | Ada upaya yang intensif untuk melacak lulusan dan datanya terekam secara komprehensif. | Ada upaya yang intensif untuk melacak lulusan, tetapi hasilnya belum terekam secara komprehensif. | | | Upaya pelacakan dilakukan sekedarnya dan hasilnya terekam. | | | | | Upaya pela-cakan lulusan dilakukan sekedarnya dan hasilnya tidak terekam. | | Tidak ada upaya pelacakan lulusan. | |
| 3.4.1.2 Pendapat pengguna (*employer*) lulusan terhadap mutu alumni.  Ada 7 jenis kompetensi.  Skor akhir = [4 x (a) + 3 x (b) + 2 x (c) + (d)] / [(a) + (b) + (c) + (d)] | | Skor = Skor akhir | | | | | | | | | | | | |
| 3.4.1.3 Penggunaan hasil pelacakan untuk perbaikan aspek :  (1) proses pembelajaran,  (2) penggalangan dana,  (3) informasi pekerjaan,  (4) membangun jejaring. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 4 aspek. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 3 aspek. | | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 2 aspek. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 1 aspek | | | | Tidak ada tindak lanjut. |
| 3.4.2 Profil masa tunggu kerja pertama  RMT = rata-rata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan yang pertama | | Jika RMT ≤ 3 bulan, maka skor = 4. | | Jika 3< RMT< 18, maka skor = (72 – 4 x RMT ) / 15. | | | | | | | | | RMT ≥ 18 bulan, maka skor = 0. | |
| 3.4.3 Profil kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi  PBS = persentase kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi (keahlian) lulusan | | Jika PBS ≥ 80%, maka skor = 4. | | Jika PBS< 80%, maka skor = 5 x PBS. | | | | | | | | | | |
|  | 3.4.4 Bentuk partisipasi lulusan/alumni untuk kegiatan akademik dan non-akademik program studi PSPA seperti:   1. sumbangan dana, 2. sumbangan fasilitas, 3. keterlibatan dalam kegiatan akademik, 4. pengembangan jejaring dan 5. penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik dan non-akademik | | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | | 3-4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni. | | | | Tidak ada partisipasi alumni. | | |

# KRITERIA 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | | | CUKUP | | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | | | | 2 | | 1 | 0 |
| 4.1 Efektivitas sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikanuntuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik | 4.1 Pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya. | Tersedia pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Tersedia pedoman tertulis yang lengkap dan ada bukti sebagian besardilaksanakan secara konsisten. | | | | Tersedia pedoman tertulis yang lengkap namun hanya sebagian yang dilaksanakan secara konsisten. | | Pedoman tertulis kurang lengkap. | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan | 4.2.1 Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya. | Tersedia pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Tersedia pedoman tertulis yang lengkap dan ada bukti sebagian besardilaksanakan secara konsisten. | | | | Tersedia pedoman tertulis yang lengkap namun hanya sebagiankecil yang dilaksanakan secara konsisten. | | Pedoman tertulis kurang lengkap. | Tidak ada pedoman tertulis. |
|  | 4.2.2 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang  (1) pendidikan  (2) penelitian  (3) pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat  yang terdokumentasi dengan baik. | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang  (1) pendidikan  (2) penelitian  (3) pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat  tetapi tidak terdokumentasi dengan baik. | | | | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang  pendidikan yang terdokumentasikan dengan baik  tetapi tidakada di bidang penelitian atau pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. | | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang pendidikan tetapi tidak terdokumenta-sikan dengan baikserta tidak ada di bidang penelitian atau pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. | Tidak ada bukti tentang kinerja dosen yang terdokumen-tasikan. |
| 4.3 Kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen matakuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) untuk menjamin mutu program akademik.  Pelaksanaan tugas dosen tetap selama tiga tahun terakhir.  Catatan:  Butir ini memerlukan syarat minimum (6 orang).   * Bila pada saat asesmen kecukupan syarat minimum tersebut tidak terpenuhi maka hal ini perlu divalidasi terlebih dahulu pada saat asesmen lapangan. * Bila ternyata hasil validasi pada saat asesmen lapanganprogram studitidak memenuhi syarat minimum ini, maka asesor melaporkan secara khusus ke BAN-PT mengenai hal ini. |
| 4.3.1.1.1 Dosen tetap berpendidikan minimal S-2 sesuai dengan bidang keahlian.  KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-2. | Jika KD1 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1< 60%, maka skor = 2 + (KD1x 10)/3 | | | | | | | |
| 4.3.1.1.2 Dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi.  KD2 = Persentase dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi. | Jika KD2 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD2< 40%, maka skor = 1+ (5 x KD2). | | | | | | | |
| 4.3.1.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besaryang bidang keahliannya sesuai dengan program studi.  KD3 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besaryang bidang keahliannya sesuai dengan program studi. | Jika KD3 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD3< 40%, maka skor = 1+ (7.5 x KD3). | | | | | | | |
| 4.3.1.1.4 Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik .  KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik. | Jika KD4 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD4< 40%, maka skor = 1+7.5 x KD4. | | | | | | | |
| 4.3.1.2.1 Dosen tetap berpendidikan minimal S-2 sesuai dengan bidang keahlian dan apoteker.  KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-2 dan apoteker. | Jika KD1 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1< 60%, maka skor = 2 + (KD1x 10)/3 | | | | | | | |
| 4.3.1.2.2 Dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi.  KD2 = Persentase dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi. | Jika KD2 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD2< 40%, maka skor = 1+ (5 x KD2). | | | | | | | |
| 4.3.1.2.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi.  KD3 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besaryang bidang keahliannya sesuai dengan program studi. | Jika KD3 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD3< 40%, maka skor = 1+ (7.5 x KD3). | | | | | | | |
| 4.3.1.2.4 Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik .  KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik. | Jika KD4 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD4< 40%, maka skor = 1+7.5 x KD4. | | | | | | | |
| 4.3.1.2.5 Dosen tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker .  KDTSKA = Persentase dosen tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker. | Jika KDTSKA≥ 90%, maka skor = 4. | Jika 10% <KDTSKA< 90%, maka skor = (5 x KDTSKA) – 0.5. | | | | | | | Jika KDTSKA≤ 10%, maka  skor = 0. |
| 4.3.2.a Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang program studi (RMD) pada tahap akademik.  Catatan:  - Jumlah mahasiswa reguler diambil dari tabel 3.2.1, yaitu jumlah dari kolom (7) dan kolom (8) pada baris TS.  - Jumlah dosen tetap diambil dari tabel 4.3.1. | Jika 17≤ RMD ≤ 23, maka skor = 4. | Jika 23 <RMD< 60, maka skor = 4 x (60 - RMD) / 37.  Jika RMD< 17, maka skor = 4 x RMD / 17. | | | | | | | Jika RMD ≥ 60, maka skor = 0. |
|  | 4.3.2.b Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang program studi (RMD) pada tahap profesi.  Catatan:  - Jumlah mahasiswa reguler diambil dari tabel 3.2.1, yaitu jumlah dari kolom (7) dan kolom (8) pada baris TS.  - Jumlah dosen tetap diambil dari tabel 4.3.1. | Untuk tahap profesi:  RMD ≤ 5  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | Untuk tahap profesi:  RMD ≤ 5  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap  ATAU  Untuk tahap profesi 5 < RMD ≤ 10  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | | | Untuk tahap profesi 5 < RMD ≤ 10  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap | | Untuk tahap profesi 10 < RMD ≤ 15 | | Untuk tahap profesi RMD > 15 |
|  | 4.3.3 Rata-rata beban dosen per semester, atau rata-rata FTE (*Fulltime Teaching Equivalent*)  RFTE = rata-rata FTE | Jika 11 ≤ RFTE ≤ 13 sks, maka skor = 4. | Jika 5 <RFTE <11 sks, maka  skor = (RFTE – 3) / 2.  Jika 13 <RFTE <21 sks, maka  skor = (71 – 3 x RFTE) / 8. | | | | | Jika RFTE ≤ 5 sks, atau RFTE ≥ 21maka skor = 1. | | |
| (4.3.4 & 4.3.5).1Kesesuaian keahlian dosen tetap dengan mata kuliah/blok yang diampu (KKD)  KKD = Jumlah mata kuliah yang tidak sesuai pengampuannya oleh dosen tetap dengan mata kuliah/blok yang diampu. | Jika KKD = 0, maka skor = 4 | Jika 0 < KKD< 7, maka  skor = 4 – (4 x KKD) / 7. | | | | | | | Jika KKD ≥ 7, maka skor = 0. |
| (4.3.4 & 4.3.5).2Tingkat kehadiran dosen tetap dalam mengajar  PKDT = Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan (terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan) | Jika PKDT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 60% < PKDT< 95%, maka skor = [(80 x PKDT) – 48]/7. | | | | | | | Jika  PKDT ≤ 60%, maka skor = 0. |
| 4.4Jumlah, kualifikasi dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap. | 4.4.1.1 Persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen (= PDTT) | Jika PDTT ≤ 10%, maka skor = 4. | Jika 10% < PDTT < 50%, maka skor = 10 x (50% - PDTT). | | | | | | | Jika PDTT ≥ 50%, maka skor = 0. |
| 4.4.1.2 Kesesuaian keahlian dosen tidak tetap (yang bidang keahliannya diluar program studi) dengan mata kuliah/blok yang diampu (KKDT)  KKDT = Jumlah mata kuliah yang tidak sesuai pengampuannya oleh dosen tidak tetap yang bidang keahliannya diluar program studi dengan mata kuliah/blok yang diampu. | Jika KKDT = 0, maka skor = 4 | Jika 0 < KKDT< 7, maka  skor = 4 – (4 x KKDT) / 7. | | | | | | | Jika KKDT≥ 7, maka skor = 0. |
| 4.4.1.3 Dosen tidak tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi atau sertifikat sejenis dalam bidangnya.  KDTTSKA = Persentase dosen tidak tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi atau sertifikat sejenis dalam bidangnya. | Jika KDTTSKA=100%,maka skor = 4. | Jika 20% <KDTTSKA< 100%, maka skor = (5 x KDTTSKA) – 1. | | | | | | | Jika KDTTSKA ≤ 20%, maka  skor = 0 |
| 4.4.1.4 Persentase kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen tidak tetap dengan mata kuliah yang diajarkannya (KKDTT ). | Jika KKDTT ≥ 90%, maka skor = 4. | Jika 50% <KKDTT< 90%, maka skor = (10 x KKDTT) – 5. | | | | | | | Jika KKDTT ≤ 50%, maka  skor = 0. |
| 4.4.2.1 Rasio praktisi terhadap seluruh pembimbing PKPA (RPr) | Jika RPr > 60 % maka skor = 4 | Jika 10% <RPr<60%, maka skor = 0.4 + 6 x RPr | | | | | | | Jika RPr < 10 %  maka skor = 1 |
| 4.4.2.2. Persentase jumlah pembimbing praktik kerja profesi di luar dosen, yang berpendidikan (terakhir) minimal S2 / Spesialis terhadap jumlah semua pembimbing praktik kerja profesi (KPS2). | Jika KPS2 ≥ 10%, maka skor = 4. | Jika skor < 10%, maka skor = 2 + (20 x KPS2). | | | | | | | |
| 4.4.2.3 Persentase pembimbing praktik kerja profesi yang memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker/ bidangnya terhadap jumlah semua pembimbing praktik kerja profesi (KPSKA ). | Jika KPSKA = 100%, maka skor = 4. | Jika 40% < KPSKA< 100%, maka skor =[ (20 x PSKA) – 8] / 3. | | | | | | | Jika KPSKA ≤ 40%, maka  skor = 0. |
| 4.4.2.4 Persentase pembimbing praktik kerja profesi yang memiliki pengalaman membimbing PKPA >1 tahun terhadap jumlah semua pembimbing praktik kerja profesi  (KPPKPA ).  Catatan: Yang dimaksud pengalaman membimbing adalah akumulasi waktu pembimbingan PKPA, tidak harus terus menerus di dalam dua tahun terakhir. | Jika KPPKPA ≥ 20%, maka skor =4. | Jika KPPKPA < 20%, maka skor = 2 + (10 x KPPKPA). | | | | | | | |
| 4.4.2.5 Rasio mahasiswa terhadap pembimbing PKPA (RMP) | Jika 4 < RMP < 8 maka skor = 4 | Jika RMP<4, maka skor = RMP  Jika 8 < RMP < 14, maka skor = (28 – 2 x RMP)/3 | | | | | | | Jika RMP > 14  maka skor = 0 |
| 4.4.3 Pelaksanaan tugas/ tingkat kehadiran dosen tidak tetap dalam mengajar  PKDTT = Persentase kehadiran dosen tidak tetap dalam perkuliahan (terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan) | Jika PKDTT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 60% < PKDTT < 95%, maka skor = [80 x PKDTT – 48]/7. | | | | | | | Jika PKDTT ≤ 60% , maka skor = 0. |
| 4.5 Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir. | 4.5.1 Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang kefarmasian.  Jika jumlah dosen tetap yang memiliki pendidikan setara Spesialis Farmasi / M.Pharm/ DESSminimal 3 orang, dan rasio mahasiswa: dosen tetap ≤ 20, maka skor butir ini = 4.  Jika tidak, digunakan aturan berikut :  N2 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang Spesialis pada bidang kefarmasian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  N3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang sub spesialis/S3 pada bidang kefarmasian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  SD = 0,75 N2 + 1,25 N3. | Jika SD ≥ 2, maka skor = 4. | | | Jika SD < 2, maka skor = 2 + SD. | | | | | |
|  | 4.5.2 Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).  JTAP = Jumlah tenaga ahli/pakar.  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar, tidak bekerja secara rutin. | Jika JTAP≥ 12 orang, maka skor = 4. | | | Jika JTAP< 12 orang, maka skor = 1 + (JTAP/ 4). | | | | | |
|  | 4.5.3 Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang program studi  Perhitungan skor sebagai berikut:  Apabila dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi program studi ≥ 40%, maka skor pada butir ini = 4.  Jika tidak, gunakan aturan di bawah:  N2 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S-2 pada bidang keahlian yang sesuai dengan program studi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  N3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S-3 pada bidang keahlian yang sesuai dengan program studi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir  SD = (0.75 N2 + 1.25 N3) | Jika SD ≥ 4, maka skor = 4. | | | Jika 0 ≤ SD < 4, maka skor = SD. | | | | | |
|  | 4.5.3 Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ pameran yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.  Perhitungan skor sebagai berikut:  Misalkan:  a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)  b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)  n = jumlah dosen tetap  SP = | Jika SP ≥ 3, maka skor = 4. | | | Jika 0 < SP < 3, maka skor = 1 + SP. | | | | | Jika SP = 0, maka skor = 0. |
|  | 4.5.4 Prestasi dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat nasional dan internasional; besaran dan proporsi dana penelitian dari sumber institusi sendiri dan luar institusi.  Catatan: selama tiga tahun terakhir | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi internasional. | | | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi nasional. | | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi regional/lokal. | | Mendapatkan penghargaan, hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik yang berupa hibah dana dari PT sendiri. | Tidak pernah mendapat penghargaan. |
| 4.5.5 Reputasi dan keluasan jejaring dosen dalam bidang akademik dan profesi  Ri= persentase dosen yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional  Rn= persentase dosen yang hanyamenjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat nasional  Nr = Rn + (3 x Ri) | Jika Nr ≥ 1.6 maka  skor = 4 | | | Jika 1 < Nr< 1.6, maka skor =  [4 + (5 x Nr)] / 3 | | Jika Nr ≤ 1, maka skor = 3 x Nr | | | |
| 4.6Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programer, staf administrasi dan/atau staf pendukung lainnya)untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi. | 4.6.1.1 Pustakawan dan kualifikasinya  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  A = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3)/4  X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S-2 atau S-3.  X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-4 atau S-1.  X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-1, D-2, atau D-3. | Jika A ≥ 4, maka skor = 4. | | | Jika A < 4, maka skor = A. | | | | | |
|  | 4.6.1.2 Laboran  RL= Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah laboran untuk satu praktikum.  Catatan:  Agar dibandingkan dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam program studi yang bersangkutan. | Jika 30 ≤ RL≤ 40, maka skor = 4 | | | Jika 40 < RL< 60, maka  skor = 10 – (3 x RL)/20.  Jika 20 < RL< 30, maka  skor = (RL/5) – 2. | | | | Jika RL ≥ 60, maka skor = 1.  Jika RL ≤ 20, maka skor = 2. | |
|  | 4.6.1.3 Analis  RA = Rasio analisis terhadap jumlah mahasiswa untuk satu praktikum.  Catatan:  Agar dibandingkan dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam program studi yang bersangkutan. | Jika 40 ≤ RA≤ 60, maka skor = 4 | | | Jika 60 < RA< 80, maka  skor = 13 – (3 x RA)/20.  Jika 20 < RA< 40, maka  skor = (RA/10). | | | | Jika RA ≥ 80, maka skor = 1.  Jika RA ≤ 20, maka skor = 2. | |
|  | 4.6.1.4 Teknisi/operator | Memiliki ≥ 2 teknisi/operator. | | | Memiliki 1 teknisi/operator. | | Tidak memiliki teknisi/operator. | | Tidak ada skor 1 dan 0. | |
|  | 4.6.1.5 Tenaga administrasi  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  D = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4  Misalkan:  X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-4atau S-1 ke atas.  X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-3.  X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-1 atau D-2  X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK | Jika D ≥ 4, maka skor = 4. | | Jika D < 4, maka skor = D. | | | | | | |
|  | 4.6.2 Upaya yang telah dilakukan program studi dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.  Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi dikaitkan dengan:   1. Pemberian kesempatan belajar/pelatihan 2. Pemberian fasilitas, termasuk dana 3. Jenjang karir | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | | | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan cukup sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | | Ada upaya pengembangan, tetapi kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan masih kurang. | Tidak ada upaya pengembangan. |

## KRITERIA 5. Pembelajaran DAN Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnyayang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visiprogram studi. | 5.1.1 Kompetensi lulusan  5.1.1.1.a dan 5.1.1.1.b Kelengkapan dan kejelasanperumusan kompetensi | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskan secara sangat jelas. | | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskan secara jelas. | | | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskan secara cukup jelas. | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya), namun rumusannya kurang jelas. | Kurikulum tidak memuat kompetensi lulusan secara lengkap. |
| 5.1.1.2.a dan 5.1.1.2.b Orientasi dan kesesuaian dengan visi dan misi. | Sesuai dengan visi-misi, sudah berorientasi ke masa depan. | | Sesuai dengan visi-misi, berorientasi ke masa kini. | | | Sesuai dengan visi-misi, tetapi masih berorientasi ke masa lalu. | Tidak sesuai dengan visi-misi. | Kurang sesuai dengan visi-misi serta tidak jelas orientasinya  atau  tidak memuat memuat standar kompetensi. |
|  | 5.1.1.3 Kesesuaian kompetensi lulusan dengan Standar Kompetensi Apoteker dan visi – misi PSPA. | Kompetensi lulusan sesuai dengan standar dan sangat mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi | | Kompetensi lulusan sesuai dengan standar dan mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi | | | Kompetensi lulusan sesuai dengan standar dan kurang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi | Kompetensi lulusan tidak sesuai dengan standar | (Tidak ada skor 0) |
| 5.1Kurikulum memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus dan rencana pembelajaran. | 5.1.2 Struktur Kurikulum  5.1.2.1.a dan 5.1.2.1.b Kesesuaian mata kuliah dan urutannya dengan standar kompetensi.  Catatan:  Untuk menilai kesesuaian mata kuliah dan urutannya, bila perlu asesor memperhatikan silabus/materi mata kuliah. | Sesuai dengan standar kompetensi, sudah berorientasi ke masa depan. | | Sesuai dengan standar kompetensi, berorientasi ke masa kini. | | | Sesuai dengan standar kompetensi, tetapi masih berorientasi ke masa lalu. | Kurang sesuai dengan standar kompetensi. | Tidak memiliki standar kompetensi. |
| 5.1.2.2.a dan 5.1.2.2.b Persentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (praktikum/praktik, PR atau makalah) ≥ 20% (=PTGS).  Cara penghitungan:  Jumlah mata kuliah yang diberi tanda √ pada kolom (7) dibagi dengan jumlah total mata kuliah wajib dan pilihan. | Jika PTGS ≥ 50%, maka skor = 4. | | Jika PTGS< 50%, maka skor = 8 x PTGS. | | | | | |
| 5.1.2.3 Mata kuliah dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus,RPKPS dan LO  PDMK = Persentase mata kuliah yang memiliki deskripsi, silabus dan RPKPS dan LO | Jika PDMK ≥ 95%, maka skor = 4. | | Jika 55% < PDMK< 95%, maka skor = 10 x (PDMK – 55%). | | | | | Jika PDMK ≤ 55%, maka skor = 0. |
|  | 5.1.3.a dan 5.1.3.b Struktur kurikulum yang mendukung capaian pembelajaran dalam membentuk sikap dan tata nilai. | Struktur kurikulum sangat mendukung capaian pembelajaran. | | Struktur kurikulum mendukung capaian pembelajaran. | | Struktur kurikulum cukup mendukung capaian pembelajaran. | | Struktur kurikulum kurang mendukung capaian pembelajaran. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.4.a Struktur kurikulum yang mendukung keterampilan kerja umum dan khusus bidang kefarmasian.  PRK = persentase sks untuk praktikum | Jika 30% ≤ PRK≤ 40%, maka skor = 4 | | Jika PRK< 30%, maka skor = (40 x PRK)/3.  Jika 40% < PRK< 70%, maka skor = [28-(40 x PRK)]/3. | | | | | Jika PRK≥ 70%, maka skor = 0 |
|  | 5.1.4.b Struktur kurikulum yang mendukung penguasaan pengetahuan rumpun ilmu kefarmasian | Struktur kurikulum sangat mendukung capaian LO. | | Struktur kurikulum mendukung capaian LO. | | Struktur kurikulum cukup mendukung capaian LO. | | Struktur kurikulum kurang mendukung capaian LO. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.5.a dan 5.1.5.b Fleksibilitas mata kuliah pilihan  BMKP = Bobot mata kuliah pilihan dalam sks  RMKP = Rasio sks mata kuliah pilihan yang disediakan/dilaksanakan terhadap sks mata kuliah pilihan yang harus diambil  Catatan:   * Bagi PS yang memiliki jalur pilihan/peminatan/konsentrasi, matakuliah yang khas jalur pilihan/peminatan/ konsentrasi dianggap sebagai mata kuliah pilihan. | Jika BMKP ≥ 9 sks dan yang disediakan/ dilaksanakan ≥ 2 kali sks mata kuliah pilihan yang harus diambil, maka skor = 4. | | Jika BMKP ≥ 9 sks dan ≥ 1 kali sks mata kuliah yang harus diambil, maka skor = 2 x RMKP.  . | Jika BMKP< 9 sks maka skor = 2. | | | Tidak ada skor di bawah 2. | |
|  | 5.1.6.a dan 5.1.6.b Mata kuliah yang menunjang/mendukung *interprofessional education.* | Ada mata kuliah (KKN atau KKP) yang mendukung *interprofessional education.* | | Tidak ada skor 3. | Tidak ada mata kuliah (KKN atau KKP) yang mendukung *interprofessional education.* | | | Tidak ada skor 1. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.7 Substansi praktikum dan pelaksanaan praktikum tahap akademik.  Catatan:  *Peer group* diharapkan menentukan modul-modul praktikum yang harus dilakukan, syarat minimum maupun yang lebih baik. | Pelaksanaan modul praktikum lebih dari cukup (ditambah dengan demonstrasi di laboratorium) di PT sendiri. | Pelaksanaan modul praktikum cukup, dilaksanakan di PT sendiri. | | | | Pelaksanaan modul praktikum cukup, tetapi dilaksanakan di PT lain. | Pelaksanaan modul praktikum kurang dari minimum. | Tidak ada modul praktikum. |
|  | 5.1.8 Substansi praktik kerja profesi dan pelaksanaannya.  Catatan:  *Peer group* diharapkan menentukan modul-modul PKPA yang harus dilakukan, syarat minimal maupun yang lebih baik.  Pelaksanaan Modul dinilai dari dokumen /*logbook* PKPA mahasiswa/RPKPS. | Semua modul PKPA di dalam kurikulum, berisi materi yang sesuai dengan Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker dan semua dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada. | Semua modul PKPA di dalam kurikulum, berisi materi yang sesuai dengan Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker namun tidak semua dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada. | | | | Tidak semua modul PKPA berisi materi yang sesuai dengan Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker tetapi dilaksanakan sesuai modul yang ada. | Tidak ada modul PKPA. | (Tidak ada skor 0) |
| 5.2 Kurikulum dan seluruh kelengkapannya harus ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu oleh program studi bersama pihak-pihak terkait (relevansi sosial dan relevansi epistemologis) untuk menyesuaikannya dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) | 5.2.1 Pelaksanaan peninjauan kurikulum selama 5 tahun terakhir. | Pengembangan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan memperhatikan visi, misi,serta umpan balik program studi. | Pengembangan dilakukan bekerjasama dengan perguruan tinggi lain tetapi tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal lainnya walaupun menyesuaikan dengan visi, misi dan umpan balik. | | | | Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain yang disesuaikan dengan visi, misidan umpan balik. | Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain tanpa penyesuaian. | Tidakmelakukan peninjauan ulang. |
| 5.2.2 Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan. | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya dan kebutuhan masyarakat. | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya, tetapi hanya memperhatikan sebagian kebutuhan masyarakat. | | | | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya, tetapi tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. | Pembaharuan kurikulum dilakukan tanpa disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat. | Tidak ada pembaharuan kurikulum selama 5 tahun terakhir. |
| 5.3. Pelaksanaan proses pembelajaran | 5.3.1.1.a dan 5.3.1.1.b Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji dan memperbaiki setiap semester tentang:  (a) kehadiran mahasiswa  (b) kehadiran dosen  (c) materi kuliah  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  NA =  Sedangkan penghitungan skor untuk setiap butir sebagai berikut:  1: Tidak ada monitoring  2: Ada monitoring tetapi tidak ada evaluasi  3: Ada monitoring, evaluasi tidak kontinu  4: Ada monitoring dan evaluasi secara kontinu | Skor = NA. | | | | | | | |
|  | 5.3.1.2.a dan 5.3.1.2.b Mekanisme penyusunan materi perkuliahan. | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain dan dari pengguna lulusan. | | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain. | | | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu. | Materi kuliah hanya disusun oleh dosen pengajar tanpa melibatkan dosen lain. | Tidak ada mekanisme monitoring. |
|  | 5.3.2 Mutu soal ujian. | Mutu soal ujian untuk lima mata kuliah yang diberikan semuanya bermutu baik dan sesuai dengan GBPP/RPKPS. | | Empat dari lima contoh soal ujian yang mutunya baik dan sesuai dengan GBPP/RPKPS. | | | Dua s.d. tiga contoh soal ujian yang mutunya baik dan sesuai dengan GBPP/RPKPS. | Hanya satu contoh soal ujian yang mutunya baik dan sesuai dengan GBPP/RPKPS. | Semua soal ujian tidak bermutu atau tidak sesuai dengan GBPP/RPKPS. |
| 5.4Sistem pembimbingan akademik: banyaknya mahasiswa per dosen PA, pelaksanaan kegiatan, rata-rata pertemuan per semester, efektivitas kegiatan perwalian | 5.4.1.1 Pelaksanaan kegiatan pembimbingan akademik. | * Pembimbingan akademik dilakukan oleh seluruh dosen tetap. * Tersedia panduan PA dan dilaksanakan secara sangat konsisten. | | * Pembimbingan akademik dilakukan oleh sebagian besar dosen tetap. * Tersedia panduan PA dan dilaksanakan secara konsisten. | | | * Pembimbing-an akademik dilakukan oleh sebagian dosen tetap. * Tersedia panduan PA dan dilaksanakan cukup konsisten. | * Pembimbing-an akademik dilakukan oleh sebagian kecil dosen tetap. * Tersedia panduan PA namun dilaksanakan kurang konsisten. | * Tidak ada pembim-bingan akademik dari dosen tetap.   Tidak ada panduan PA. |
| 5.4.1.2.1 Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen Pembimbing Akademik (PA) per semester (=RMPA) | Jika RMPA ≤ 20, maka skor = 4. | | Jika 20 < RMPA< 60, maka skor = (60 - RMPA) / 10. | | | | | Jika RMPA ≥ 60 atau tidak ada perwalian, maka skor = 0. |
|  | 5.4.1.2.2 Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester (= PP) | Jika PP ≥ 3.0 maka skor = 4. | | Jika 0 < PP < 3, maka skor = PP + 1. | | | | | Jika PP = 0, maka skor = 0. |
|  | 5.4.2 Efektivitas kegiatan perwalian. | Sistem bimbingan akademik sangat efektif. | | Sistem bimbingan akademik efektif. | | | Sistem bantuan dan bimbingan akademik cukup efektif. | Sistem bantuan dan bimbingan akademik kurang efektif. | Sistem bantuan dan bimbingan akademik tidak jalan,atau tidak ada pembimbingan. |
| 5.5 Sistem pembimbingan tugas akhir (skripsi): ketersediaan panduan, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir, rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan, kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir dan waktu penyelesaian penulisan. | 5.5.1.1 Ketersediaan panduan, sosialisasi, dan penggunaan. | Tersedia pedoman/panduan dan dilaksanakan dengan konsisten. | | Tersedia pedoman/  panduan, sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Tersedia pedoman/  panduan, namun hanya sebagian kecilyang dilaksanakan secara konsisten. | Tersedia pedoman/ panduan, namun tidak dilaksana-kan. | Tidak tersedia pedoman/ panduan. |
| 5.5.1.2 Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir(=RMTA) | Jika 0 < RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | | Jika 4 < RMTA< 20, maka skor = 5 – (RMTA / 4). | | | | | Jika RMTA = 0, atau RMTA ≥ 20, maka skor = 0. |
| 5.5.1.3 Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbinganselama penyelesaian TA (=RBTA) | Jika RBTA ≥ 8, maka skor = 4. | | Jika RBTA< 8, maka skor = RBTA / 2. | | | | | |
| 5.5.1.4 Kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir  PDPU = persentase dosen pembimbing utama yang berpendidikan minimum S-2 dengan jabatan akademik minimum lektor kepala | Jika PDPU≥ 80%, maka skor = 4 | | Jika PDPU< 80%, maka skor = 2 + (5 x PDPU)/2. | | | | | |
| 5.5.1.5 Rata-rata waktu penyelesaian penulisan tugas akhir (=RPTA) | Struktur kurikulum tugas akhir dijadwalkan selesai dalam satu semester: | | | | | | | |
| Jika RPTA ≤ 6 bulan, maka skor = 4. | | Jika 6 bulan < RPTA< 14 bulan, maka skor = (14 – RPTA) / 2. | | | | | Jika RPTA ≥ 14 bulan, maka skor = 0. |
| Struktur kurikulum tugas akhir dijadwalkan selesai dalam dua semester: | | | | | | | |
| Jika RPTA ≤ 12 bulan, maka skor = 4. | | Jika 12 bulan < RPTA< 28 bulan, maka skor = (28 – RPTA) / 4. | | | | | Jika RPTA ≥ 28 bulan, maka skor = 0. |
| 5.6Upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir | 5.6 Upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir berkaitan dengan:   1. Materi 2. Metode pembelajaran 3. Penggunaan teknologi pembelajaran 4. Cara-cara evaluasi | Upaya perbaikan dilakukan untuk semua dari yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | Upaya perbaikan dilakukan untuk 3 dari 4 yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | | | | Upaya perbaikan dilakukan untuk 2 dari 4 yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | Upaya perbaikan dilakukan untuk 1 dari yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | Tidak ada upaya perbaikan. |
| 5.7Upaya peningkatan suasana akademik: kebijakan tentang suasana akademik, ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, serta pengembangan perilaku kecendekiawanan. | 5.7.1 Kebijakan tertulis tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, kemitraan dosen-mahasiswa). | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan kemitraan dosen-mahasiswa dansebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan kemitraan dosen-mahasiswa dansebagian dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan kurang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan kemitraan dosen-mahasiswa. | Tidak ada skor 0. |
| 5.7.2 Ketersediaan dan kelengkapan jenis prasarana, sarana serta dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dana yang sangat memadai. | Tersedia, milik sendiri, lengkap dan dana yang memadai. | | | | Tersedia, cukup lengkap, milik sendiri atau sewa dan dana yang cukup memadai. | Prasarana utama masih kurang, demikian pula dengan dukungan dana. | Prasarana utama masih kurang dan tidak ada dukungan dana. |
| 5.7.3 Interaksi akademik berupa program dan kegiatan akademik,selain perkuliahan dan tugas-tugas khusus, untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku dll). | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan setiap bulan. | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan dua s.d tiga bulan sekali. | | | | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan empat s.d. enam bulan sekali. | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan lebih dari enam bulan sekali. | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan hanya setahun sekali. |
| 5.7.4 Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa. | Interaksi dosen-mahasiswa menghasilkan suasana akademik yang sangat kondusif. | Interaksi dosen-mahasiswa menghasilkan suasana akademik yang kondusif. | | | | Interaksi dosen-mahasiswa menghasilkan suasana akademik yang cukup kondusif. | Interaksi dosen-mahasiswa kurang. | Tidak ada interaksi. |
| 5.7.5 Pengembangan perilaku kecendekiawanan.  Bentuk kegiatan antara lain dapat berupa:   1. Kegiatan penanggulangan kemiskinan. 2. Pelestarian lingkungan. 3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat. 4. Kegiatan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial, budaya dan lingkungan lainnya. | Kegiatan yang dilakukan sangat menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan. | Kegiatan yang dilakukan menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan. | | | | Kegiatan yang dilakukan cukup menunjang pengembangan perilaku kecendekia-wanan. | Kegiatan yang dilakukan kurang menunjang pengembangan perilaku kecendekia-wanan. | Tidak ada kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pengembangan perilaku kecendekia-wanan. |

KRRITERIA 6. penelitian

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Penelitian | 6.1.1 Keberadaan *road map* penelitian dan dukungan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya. | Ada *road map* penelitian dan didukung sarana prasarana sangat lengkap, didukung sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya | Ada *road map* penelitian dan didukung dengan sarana prasarana lengkap, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya | Ada *road map* penelitian didukung cukup sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya | Tidak ada *road map* ataujika ada kurang didukung oleh sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.1.2 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan bidang keprofesian farmasi/apoteker selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb =Jumlah penelitian dengan biaya luar PS yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS. | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 1, maka skor = 1 + (3 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.1.3 Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian dosen  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:    NK = Nilai kasar = (A/B)  A = jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen pada tahun terakhir (TS).  B = jumlah mahasiswa yang mengambil tugas akhir pada TS. | Jika NK ≥ 25%, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 25%, maka skor = 1 + (12 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.1.4 Persentase Penelitian Program Studi selama tiga tahun terakhir yang sesuai *Road Map* (Pps)  Penilaian dilakukan dengan penghitungan dalam bentuk persentase jumlah penelitian yang sesuai Road Map terhadap total penelitian  Catatan: jumlah total judul penelitian dapat dilihat dibutir 7.1.2 | Jika Pps >80 %, maka skor 4 | Jika Pps < 80%, maka skor = 1 + (15 x Pps) / 4 | | | |
|  | 6.1.5 Penelitian program studi selama tiga tahun terakhir yang menunjang interprofesional | 4 judul penelitian atau lebih | 3 judul penelitian | 2 judul penelitian | 1 judul penelitian | Tidak ada penelitian |
|  | 6.1.6 Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan artikel ilmiah tingkat nasional atau buku yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi Dikti, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 6, maka skor = 1 + (NK) / 2. | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.1.7 Karya-karya PS/institusi yang telah memperoleh hak paten atau karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional / internasional dalam tiga tahun terakhir. | Memiliki satu atau lebih karya yang memperoleh hak paten atau dua karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional / internasional. | Memiliki satu karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional / internasional. | Tidak ada karya yang memperoleh hak paten atau karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional atau internasional. | Tidak ada skor 1 dan 0. | |
|  | 6.1.8 Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong kegiatan penelitian dan publikasi.  Insitusi mengupayakan hal-hal berikut:   1. Adanya unit pengelola penelitian dan sistem pembinaan 2. Menyediakan pelatihan SDM yang profesional, prasarana dan sarana yang memungkinkan terlaksananya penelitian secara berkelanjutan. 3. Mengembangkan dan membina jejaring Penelitian. 4. Mencari berbagai sumber dana penelitian. | Ada kebijakan dan upaya untuk keempat aspek. | Kebijakan dan upaya untuk tiga dari empat aspek. | Kebijakan dan upaya untuk satu atau dua dari empat aspek. | Tidak ada kebijakan dan upaya. | Tidak ada skor 0. |

KRITERIA 7. pengabdian kepada masyarakat

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatanpelayanan/pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa program studi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (kerjasama, karya, penelitian dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran). | 7.1.1 Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang kefarmasian/apotekerdalam tiga tahun terakhir.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 1, maka skor = (3 x NK) + 1 | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.1.2 Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. | Mahasiswa terlibat penuh dan diberi tanggung jawab. | Mahasiswa terlibat penuh, namun tanggung jawab ada pada dosen pembina. | Mahasiswa hanya diminta sebagai tenaga pembantu. | Keterlibatan mahasiswa sangat kurang. | Mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan PkM. |

## KRITERIA 8. Sarana DAN Prasarana

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 8.1 Prasarana  Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri dan pelayanan akademik | 8.1.1 Luas dan muturuang kerja dosen.  Catatan: Data diambil dari kolom 3, tabel 6.3.1.  Jika luas ruang rata-rata untuk dosen tetap (= jumlah luas ruang dosen tetap dibagi dengan jumlah dosen tetap) kurang dari 4 m2, maka skor pada subbutir ini = nol.  Cara menghitung skor luas ruang dosen tetap (SLRDT):  SLRDT =  A= a + 2b + 3c + 4d  B= a + b + c + d  Keterangan notasi:   * a = Luas total (m2) ruang bersama untuk dosen-tetap * b = Luas total (m2) ruang untuk 3-4 orang dosen- tetap * c = Luas total (m2) ruang untuk 2 orang dosen- tetap * d = Luas total (m2) ruang untuk 1 orang dosen- tetap | Skor = SLRDT  Nilai pada butir ini tidak hanya didasarkan pada perhitungan skor luas ruang dosen tetap saja, tetapi juga didasarkan pada kenyamanan, sehingga dosen dapat melaksanakan kegiatan Tridharma PT dengan baik. Untuk itu asesor diberikan kemungkinan untuk memberikan tambahan/pengurangan nilai maksimum sebesar 1.5. | | | | |
|  | 8.1.2 Prasarana(kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dsb. kecuali ruang dosen) yang dipergunakan program studi dalam proses pembelajaran. | Prasarana lengkap dan mutunya sangat baik untuk proses pembelajaran. | Prasarana lengkap dan mutunya baik untuk proses pembelajaran. | Prasarana cukup lengkap dan mutunya cukup untuk proses pembelajaran. | Prasarana kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | Prasarana dan mutunya sangat kurang. |
|  | 8.1.3 Prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik) | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang cukup lengkap dan mutunya cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | Tidak ada prasarana penunjang. |
|  | 8.1.4.1 Kesesuaian (NA) kelayakan Apotik pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker di apotek yang memenuhi syarat SK Menkes 1027/2004.  Penilaian dilakukan melalui   * Persentase mahasiswa yang mengikuti PKPA di Apotek yang memenuhi syarat. (NA1). * Rasio mahasiswa terhadap Apoteker pembimbing (NA2)   Kelayakan Apotek yang digunakan untuk PKPA adalah :   1. Ada PKB/MoU, 2. SPO, 3. Apoteker pendamping, 4. Jumlah lembar resep > 15, 5. Melaksanakan KIE, 6. Pencatatan pelayanan   Nilai akhir dihitung dari :  NA = (NA1 +NA2)/2  Jumlah mahasiswa dapat dilhat pada tabel 3.2.2. baris “SUT” dan kolom “SUT” | JIka NA1 = 100 %,  maka Skor = 4. | Jika NA1<100%,  maka Skor = 2 + (2 x NA1) | | | |
|  | Jika NA2< 4,  maka Skor = 4 | Jika 4 < NA2< 16 ,  maka Skor = (16 - NA2)/3 | | | Jika NA2> 16,  maka Skor = 0 |
|  | 8.1.4.2 Kesesuaian persyaratan institusi non apotek dan kelayakan pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker di RS/IF/IP yang memenuhi syarat .  JM = jumlah mahasiswa yg melakukan PKPA di RS/IF/IP; | Skor = (JMRSxSNRS+JMIFxSNIF+JMIPxSNIP)/(JMRS+JMIF+JMIP) | | | | |
|  | 8.1.4.3 Kesesuaian kelayakan pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker di RS yang memenuhi syarat (NRS).  Penilaian dilakukan melalui Persen mahasiswa yang mengikuti PKPA di RS yang memenuhi syarat.  Kelayakan RS yang digunakan untuk PKPA adalah :   1. Ada PKB/MoU 2. Ada KFT 3. SPO 4. Terakreditasi 5. Jumlah hari PKPA ≥ 2 bulan 6. Dilaksanakan pengisian *logbook* 7. Melaksanakan KIE 8. Pencatatan pelayanan  * Jika NRS = 100 % maka SNRS = 4 * Jika NRS<100% maka SNRS = 2 + (2 x NRS) |  | | | | |
|  | 8.1.4.4 Kesesuaian kelayakan pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker di IF yang memenuhi syarat (NIF).  Syarat dan kelayakan IF yang digunakan untuk PKPA adalah :   1. Ada PKB/MoU 2. Sertifikat GMP 3. SPO 4. Jumlah hari PKPA > 2 bulan 5. Dilaksanakan pengisian *logbook*  * Jika NIF = 100 % maka SNIF = 4 * Jika NIF<100% maka SNRS = 2 + (2 x NIF ) |  | | | | |
|  | 8.1.4.5 Kesesuaian kelayakan pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Institusi Pemerintah (IP) yang memenuhi syarat (NIP).  Syarat dan kelayakan IP yang digunakan untuk PKPA adalah :   1. Ada PKB/MoU 2. Tersedia Apoteker Pembimbing 3. SPO 4. Jumlah hari PKPA > 2 bulan 5. Dilaksanakan pengisian *logbook*  * Jika NIP = 100 % maka SNIP = 4 * Jika NIP<100% maka SNIP = 2 + (2 x NIP) |  | | | | |
| 8.2Akses dan pendayagunaan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyeleng-garaan kegiatan tridharma PT secara efektif. | 8.2.1.1 Bahan pustaka berupa buku teks. | Jika jumlah judul ≥ 400, maka skor = 4. | Jika jumlah judul < 400, maka  skor = (jumlah judul) / 100. | | | |
| Catatan:  Untuk asesmen kecukupan :  Relevan atau tidaknya jenis pustaka yang tersedia disesuaikan dengan contoh yang diberikan. | 8.2.1.2 Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/ skripsi/ tugas akhir. | Jika jumlah judul ≥ 200, maka skor = 4. | Jika jumlah judul < 200, maka  skor = (jumlah judul) / 50. | | | |
| Untuk asesmen lapangan:  Pustaka yang diperhitungkan hanyalah pustaka yang relevan.  Media dari masing-masing pustaka dapat berupa *hard copy*, CD- ROM atau media lainnya | 8.2.1.3 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah terakreditasi Dikti. | ≥ 3 judul jurnal, nomornya lengkap. | 2 judul jurnal, nomornya lengkap. | 1 judul jurnal, nomornya lengkap. | Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap. | Tidak memiliki jurnal terakreditasi. |
|  | 8.2.1.4 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah internasional. | ≥ 2 judul jurnal, nomornya lengkap. | 1judul jurnal yang nomornya lengkap. | Ada jurnal tapi nomornya tidak lengkap. | Tidak ada jurnal internasional. | Tidak ada skor 0. |
|  | 8.2.1.5 Bahan pustaka berupa prosiding seminardalam tiga tahun terakhir | Jika jumlah prosiding seminar ≥ 9, maka skor = 4. | Jika jumlah prosiding seminar < 9, maka  skor = (4 x jumlah prosiding seminar) / 9. | | | |
|  | 8.2.2 Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya | Ada beberapa perpustakaan di luar PT yang dapat diakses danfasilitasnya sangat baik.  Atau jika nilai rata-rata dari butir 6.4.1 ≥ 3. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan fasilitasnya baik. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan fasilitasnya cukup. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan fasilitasnya kurang. | Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses. |
|  | 8.2.3 Ketersediaan, akses dan pendayagunaan sarana utama di lab (tempat praktikum,ruang simulasi, rumah sakit, puskesmas/balai kesehatan, apotik pendidikan dan sejenisnya) | Sangat memadai, terawat dengan sangat baik danprogram studi memiliki akses yang sangat baik (memiliki fleksibilitas dalam menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal). | Memadai, sebagian besar dalam kondisi baik danprogram studi memiliki akses yang baik (masih memungkinkan menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal, walau terbatas). | Cukup memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, namun tidak mungkin digunakan di luar kegiatan praktikum terjadwal. | Kurang memadai, sehingga kegiatan praktikum dilaksanakan kurang dari batas minimal. | Sangat kurang, kegiatan praktikum praktis tidak pernah dilakukan. |
| 8.3 Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi. | 8.3.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan program studi dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* perpustakaan, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Kebanyakan *software* yang digunakan belum berlisensi. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone,* atau secara manual. | Semua proses pembelajaran dilakukan secara manual. |
|  | 8.3.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 11 jenis data (lihat kolom (2) pada Tabel butir 6.5.2) dengan cara berikut:  Skor akhir =  (a + 2 x b + 3 x c + 4 x d)/ 11.  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN) | Skor = Skor akhir | | | | |

KRITERIA 9. PeMBIAYAAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 9.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan denganbukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | 9.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi tidak diberi otonomi, tetapi dilibatkan dalam melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi dilibatkan dalam perencanaan alokasi, namun pengelolaan dana dilakukan oleh unit pengelola program studi. | Program studi hanya diminta untuk memberikan masukan. Perencanaan alokasi dan pengelolaan dana dilakukan oleh unit pengelola program studi. | Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan/ alokasi dan pengelolaan dana. |
| 9.2 Dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah)dalam lima tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Program studi harus memenuhi syarat kelayakan jumlah dan tepat waktu. | 9.2.1 Rata-rata persentase penerimaan biaya pendidikan dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan biaya pendidikan PSPA per semester dalam tiga tahun terakhir (PDm). | Jika PDm ≤ 60%, maka skor = 4. | Jika 60% < PDm ≤ 100%, maka skor = 10 – (10 x PDm). | | | |
| 9.2.2 Penggunaan dana untuk operasional dalam tiga tahun terakhir (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, termasuk gaji dan upah).  DOM = rata-rata dana operasional/mahasiswa/tahun (dalam juta rupiah) | Jika DOM ≥ 20, maka skor = 4. | Jika DOM<20, maka skor = DOM / 5. | | | |
| 9.2.3 Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir.  RDP= rata-rata dana penelitian/dosen tetap/tahun (dalam juta rupiah) | Jika RDP≥ 10, maka skor = 4. | Jika RDP< 10, maka skor = (2 x RDP) / 5. | | | |
| 9.2.4 Dana yang diperoleh dalam rangka pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir.  RPKM = rata-rata dana PkM/dosen tetap/tahun (dalam juta rupiah) | Jika RPKM ≥ 5, maka skor = 4. | Jika RPKM< 5, maka skor = (4 x RPKM) / 5. | | | |

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program studi mengemukakan fakta tentang situasi program studi, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatifyang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatifyang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematisdan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program studi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program studi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program studi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program studi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program studi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |